

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Gambaran Umum Kitab Roma

##### 1. Latar Belakang Kitab Roma

Paulus lahir di Tarsus kota yang sangat maju dan untuk memulai misinya, dari awal ia telah menyadari bahwa betapa pentingnya pusat-pusat strategis untuk penyebaran injil. Masa itu Roma menjadi pilihan yang tepat karena zaman itu Roma menjadi metropolitan dunia. Kitab Roma berupa surat dari Paulus kepada jemaat yang ada di Roma. Dalam hal ini Paulus hendak menjalankan misinya kepada dunia yang bukan orang Yahudi.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, meskipun di sana telah ada orang kristen, Paulus menyadari bahwa banyak dari mereka yang telah dipengaruhi oleh orang-orang Yudea dan menyatakan bahwa orang yang kristen bukan-Yahudi mesti mengikuti hukum Taurat. Bagi mereka Hukum yang telah dinyatakan oleh Allah kepada Musa, telah dipelihara dengan setia dari masa ke masa. Maka melalui hal ini Paulus hendak menyatakan kembali Injilnya kepada mereka.

---

<sup>22</sup> Hakh Benyamin Samuel, *Perjanjian Baru Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya* (Bandung: Bina Muda Informasi, 2010).200

Paulus mulai mempersiapkan rencana kunjungannya dengan menuliskan surat terlebih dahulu kepada jemaat di Roma.<sup>23</sup> Perhatian Paulus yang besar pada jemaat di Roma memiliki beberapa alasan yakni keinginannya untuk melihat kota kekaisaran, kebutuhan umat kristen di sana akan pengajaran dan keinginan untuk mencegah masuknya pengaruh Yudaisme dalam suatu kelompok yang berpengharapan besar oleh karena di sana, Jemaat bukan Yahudi hanya sebagian kecil saja.

## 2. Penulis Surat Roma

Penulis dari kitab Roma yang banyak disebutkan adalah Paulus. Kisah Rasul menyebutkan Paulus dulunya adalah Saulus, Ia lahir di Tarsus. Paulus adalah seorang yang selalu menempatkan dirinya sebagai sasaran yang bergerak ketika di cari di sebuah tempat ternyata ia telah berada di tempat lain.<sup>24</sup> Para Teologi Liberal pernah berdebat mengenai penulisan dari kitab ini akan tetapi pada akhirnya dalam perdebatan tersebut tidak membuahkan hasil oleh karena sangat jelas dalam pasal 1:1 bahwa Paulus sendirilah yang menulis kitab ini dan mereka menerima itu.<sup>25</sup> Demikian, meskipun masih ada beberapa yang mungkin tidak setuju bahwa surat ini di tulis oleh Paulus, akan tetapi kebanyakan menyetujui hal ini.

---

<sup>23</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru (Pengantar Historis- Teologis)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).369

<sup>24</sup>Jakob Van Bruggen, *Pionir Bagi Mesis Israel* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2020).3

<sup>25</sup>Dave Hagalberg, *Tafsiran Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2013).

### 3. Waktu dan Tempat Penulisan Surat Roma

Surat Roma dituliskan pada tahun 57-58 karena sekitar tahun 57 Paulus kurang lebih 3 bulan di Makedonia sambil mengumpulkan bantuan, ia menulis surat ke Roma tepatnya di Korintus (rumah Gayus) yang satu provinsi dengan Makedonia. Setelah kurang lebih 3 bulan ia membawa bantuan itu ke Yerusalem. Sebab sekitar tahun 58 terdapat bencana kelaparan. Sebagaimana dituliskan dalam kitab Roma sendiri bahwa Paulus menulisnya sebelum berangkat ke Roma (Pasal 1:11,12) dan sebelum ia pergi ke Yerusalem (Pasal 15:26,31) dan saat Ia melakukan perjalanan ketiganya pada saat ia berada di Yunani (Kis 20:3) sebelum ia kembali ke Yerusalem.<sup>26</sup> Sebelum-sebelumnya Paulus berniat untuk berangkat ke Spanyol lalu lewat ke Roma (kota metropolitan yang memiliki banyak jalan yang terhubung).

Namun niatan ini berhenti ketika Paulus ditangkap ketika ia sampai di Yerusalem. Oleh karena itu akan lebih dekat jika Paulus berangkat dan menulis surat kepada Roma di akhir tahun 57 dan awal 58. Kitab tersebut ditulis ketika berada di Korintus atau Kengrea, tentunya hal ini juga dituliskan dalam Roma 16:1-2 ketika ia mengirimkan surat melalui Febe yang menuju ke Roma dan didalamnya menyebutkan "Saudara kita

---

<sup>26</sup> David Ibrahim, *tafsiran surat roma, menceraikan, membangkitkan, memerdekakan, dan menghidupkan kembali iman anda* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011).<sup>23</sup>

yang melayani di jemaat Kengrea".<sup>27</sup> Maka waktu yang paling mendekati terkait penulisan surat ini adalah di akhir tahun 57 dan awal 58 SM.

#### 4. Struktur dan Garis Besar Kitab Roma

Surat-surat yang dituliskan oleh Paulus memberikan suatu keunikan tersendiri oleh karena tidak ada tulisan yang sama seperti Paulus oleh karena dari semua literatur surat adalah bentuk yang paling pribadi. Dan hal menarik yang paling umum adalah dalam surat Paulus akan di dahului dengan salam yang disertai dengan nama pengirim dan alamat, kemudian ucapan syukur dan akan diakhiri kembali dengan salam penutup. Oleh kerena itu, struktur kitab Roma adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan ( Rm. 1:1-17)
  - 1) Salam (Pasal 1:1-7)
  - 2) Perkenalan (Pasal 1:8-15)
  - 3) Tema Surat (Pasal 1:16-17)
- b. Isi (Rm. 1:18-15:13)
  - 1) Semua Manusia berdosa (Pasal 1:18-3:20)
  - 2) Dibenarkan karena iman.(Pasal 3:21-5:21)
  - 3) Bagaimana berkat itu nyata bagi orang percaya(Pasal 6:1-8:39)
  - 4) Pembeneran Iman tidak membatalkan janji Allah untuk israel  
(Pasal 9:1-11:36)

---

<sup>27</sup>M E. Duyverman, *Pembimbing ke dalam perjanjian baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).13

- 5) Kehidupan orang yang dibenarkan (Pasal 12:1-15:13)
- c. Penutup (15:14-16:27)
- 1) Paulus menulis surat sebagai rasul bagi bangsa non Yahudi
  - 2) Rencana Paulus untuk berkunjung
  - 3) Salam pribadi
  - 4) Salam dari saudara-saudari seiman
  - 5) pujian<sup>28</sup>

Inti dari seluruh kitab Roma terdapat dalam pasal 1:16-15:13 yang didalamnya menyatakan “Injil sebagai kekuatan Allah yang dapat menyelamatkan”.

#### 5. Kedudukan Roma 4:18-22 dalam Surat Paulus kepada jemaat Roma

Jika kita memperhatikan dari struktur surat Roma, maka teks Roma 4:18-22 pada isi yang menjelaskan bagaimana manusia dibenarkan karena iman. Sebelumnya paulus telah menegaskan akan posisi mengenai manusia berdosa dibenarkan karena iman dalam Roma 3:21-31 dengan menyatakan prinsip pembenaran iman di dalam Kristus. Walaupun menyatakan bahwa manusia diselamatkan bukan melalui Hukum Taurat, tidak berarti paulus membatalkan hukuman itu. Ia justru meneguhkan Hukum Taurat karena hukum itu sendiri menyatakan

---

<sup>28</sup>Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani* (Bandung: Anggota IKAPI, 2013).12

bahwa manusia dibenarkan hanya oleh iman. Kebenaran ini kemudian dapat dilihat dengan jelas melalui diri Abraham, leluhur orang Yahudi.

Abraham dipandang benar oleh karena Imanya, bahwa sekalipun ia tidak ada dasar untuk berharap akan tetapi ia tetap percaya. Imanya tidak melemah walaupun usianya sudah lanjut serta ia tidak pernah bimbang sedikitpun terhadap janji Allah dan sepenuhnya meyakini Allah yang berjanji akan menepati apa yang dijanjikanNya.<sup>29</sup>

Maka sekaitan dengan ayat sebelumnya bagaimana manusia di benarkan karena Iman, Paulus hendak memberikan contoh melalui Iman Abraham sebagai orang Yahudi sehingga mereka percaya bahwa bukan karena melakukan Hukum Taurat keselamatan diberikan akan tetapi karena Iman kepada Kristus.

## **B. Kondisi Masa Tua**

Masa tua adalah fase kehidupan yang dimulai ketika seseorang telah masuk ke usia lanjut. Usia tua ditandai dengan berakhirnya masa kerja atau biasa disebut pensiun dari aktifitas fisik dan sosial. Orang-orang menyatakan bahwa masa tua adalah masa yang digunakan untuk menikmati waktu yang lebih banyak bersama dengan keluarga, dan memulai hari dengan kegiatan yang lebih menyenangkan. Ada pula yang

---

<sup>29</sup> YM Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (Jakarta: Yayasan Lembaga Biblika Indonesia, 2015).208

mengatakan bahwa masa tua adalah masa dimana manusia akan lebih banyak merefleksikan tentang kehidupan dan pencapaian yang telah diraih. Terlepas dari itu, dalam usia tua ada beberapa masalah yang akan dijumpai diantaranya:

- a. Masalah kesehatan Fisik yang mulai menurun. Hal ini tentu akan membuat banyak penyakit yang muncul misalnya diabetes, hipertensi karena penurunan kekuatan fisik serta mobilitas.
- b. Kesehatan mental akan mulai menurun. Hal ini ditandai dengan terjadinya kebingungan aktivitas setelah berhenti dari rutinitas yang telah dijalani dalam jangka waktu alam, sehingga dapat menimbulkan mudah lupa, kecemasan, depresi hingga isolasi sosial akibat kehilangan pasangan atau teman serta berkurangnya interaksi sosial yang dapat menyebabkan rasa kesepian yang dapat membawa hidup para rasa hampa. Peristiwa ini dapat dikenali sebagai sindrom Sarang Hampa (*empty nest syndrome*) yakni dengan kepergian orang yang dikasihi dapat mneyisakah kekosongan, memicu pertanyaan tentang diri, dan membuat seseorang mersa rentan.<sup>30</sup> Maka kondisi ini membutuhkan perhatian .

---

<sup>30</sup> Singgih D Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).409

- c. Masalah kemandirian. Jika pada masa produktif segala sesuatu dilakukan secara mandiri, maka pada masa tua akan kesulitan untuk menerima bantuan dari orang lain.

Walaupun usia lanjut sering berkaita dengan masalah kesehatan, Akan tetapi bukan hanya ini yang menjadi acuan sebab kondisi Psikologi juga perlu di perhitungkan. Orang tua yang hidupnya sepi dan hampa cenderung harus berhadapan dengan masalah kesehatan yang lebih kompleks daripada jika ia tidak merasa sepi dan hampa.<sup>31</sup> Adanya keterbatasan dalam kesehatan juga mental tentu akan mempengaruhi kehidupan beriman orang yang memasuki masa tua.

Hal ini ditandai dengan seringkali orang tua kehilangan pengharapan dalam hidupnya dan bahkan bingung akan makna hidupnya sehingga kesejateraan iman dan hidupnya jadi terganggu. Oleh karena itu, mereka perlu pendampingan dan bimbingan agar iman dan kesejahteraan hidupnya untuk menjalani masa tua senantiasa terpelihara. Solusi untuk Kondisi pada masa tua, membutuhkan perhatian dan pendampingan. Misalnya dengan adanya layanan kesehatan masyarakat serta komunitas masyarakat yang melibatkan lansia yang dapat membantu lansia untuk mengatasi rasa sepi dalam hidupnya.

---

<sup>31</sup>Ibid.242

Selain itu, dalam pelayanannya gereja senantiasa memberikan pendampingan dan mengajak melalui komunitas serta kegiatan-kegiatan rohani sambil memberikan penguatan iman melalui pemberitaan Firman Tuhan untuk memelihara kehidupan spiritualitas mereka.

### C. Spiritualitas Masa Tua

Dalam menjalani kehidupan yang dinamis dengan berbagai tantangan hidup yang dialami oleh lansia, maka spiritualitas menjadi kekuatan yang signifikan bagi lansia dalam menghadapi tantangan hidup.<sup>32</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "*Spiritual*" berkaitan dengan kebatinan, jiwa, dan kehidupan rohani manusia.<sup>33</sup> Sedangkan kata "*spiritual*" dalam bahasa Yunani yakni "*Pneumatikos*" yang berakar dari "*Spirit*" (*Pneuma*). Spirit (*Pneuma*) berarti roh (dari Allah); jiwa, kehidupan yang batin, diri pribadi; watak; roh atau kuasa (sering dari roh jahat); hidup; angin; bernafas.<sup>34</sup> Maka spiritualitas adalah sebuah dorongan atau pengalaman pribadi seseorang untuk menemukan makna dan tujuan hidupnya.

Spiritualitas mesti dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus .

Dalam hal ini, mewujudkan spiritualitas dilakukan dengan terus

---

<sup>32</sup> Agustina Hutagulung, Rencan Carisma Marbun, "Spiritualitas sebagai kekuatan di masa tua : pendekatan pastoral yang membantu lansia menemukan makna hidup (Lansia )," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 3, no. 2 (2024): 230–237.

<sup>33</sup>Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>34</sup> Lepa, Jefrie walean, Tri Hartono, Hery Adijanto, Amiruddin Wasugai, Retnalis Sinauru, Henny Mamahit, Freliyanti Eka Lago, Dkrius Kuntauaa, *Paradikma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0*.

mendekatkan diri serta menghadirkan Tuhan dalam hidup, serta mengenalnya secara sungguh-sungguh.<sup>35</sup> Spiritualitas akan memberikan lansia kekuatan untuk menghadapi tantangan hidup. selain keterlibatan mereka untuk mengikuti komunitas iman, maka doa, ibadah dan pembacaan Alkitab menjadi praktik utama untuk membantu mereka merasa lebih terhubung dengan Tuhan dan sesama. Doa dan ibadah selain memberikan kedamaian juga menjadi sarana penting untuk memperkuat relasi dengan Tuhan sebagai sumber penghiburan yang utama. Keterlibatan dalam komunitas iman akan memainkan peran bagi kehidupan spiritualitas lansia.

Selain pendampingan dan keterlibatan dalam komunitas iman sangat perlu menekankan Firman Tuhan sebagai dasar untuk beriman bagi lansia. Pertumbuhan spiritualitas orang percaya didasarkan pada Firman Tuhan. Maka dalam hal ini merenungkan Firman Tuhan yang baik dan benar akan berimplikasi pada pertumbuhan spiritualitas lansia.

Donald S Whitney mengatakan dalam bukunya "*Spiritual Disciplines for the Christian Life*" menuliskan bahwa "pohon kehidupan rohani anda subur melalui perenungan karena dibantu menyerap air dari Firman Allah". Artinya dengan mengetahui dan memahami kebenaran tentang Firman Tuhan secara benar akan menghasilkan buah rohani dan perbuatan yang

---

<sup>35</sup>Joseph, *Spiritualitas Pelayanan*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), 83

tepat di dalam kehidupan lansia.<sup>36</sup> Oleh karena itu, untuk pertumbuhan spiritualitas lansia, maka perlu dipelihara tidak hanya dengan mengikuti komunitas iman akna tetapi juga melalui Firman Tuhan.

---

<sup>36</sup> Refaildikson Sampepadang, "Merenungkan Firman Tuhan Sebagai Pertumbuhan Spiritualitas Jemaat : Kajian Eksegetis Mazmur 1 : 2 Pendahuluan" 1 (2021): 204–216.